

Matrik Penilaian

| Judul Penelitian | Masalah Penelitian | Tujuan Penelitian | Kajian Pustaka | Metode Penelitian |
|--|---|---|--|--|
| <p>Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Artikel Surat Kabar Kompas.</p> | <p>Gaya bahasa sindiran apa sajakah yang muncul pada artikel surat kabar Kompas edisi Maret-April ?</p> | <p>Mendeskrripsikan gaya bahasa sindiran yang muncul pada artikel surat kabar Kompas edisi Maret-April.</p> | <p>2.1 Gaya Bahasa 2.1.1 Ciri-ciri Gaya Bahasa 2.1.2 Macam-macam Gaya Bahasa 2.2 Gaya Bahasa Sindiran 2.2.1 Macam-macam Gaya Bahasa Sindiran 2.3 Artikel 2.3.1 Jenis-Jenis Artikel 2.4 Surat Kabar Kompas 2.5 Makna 2.5.1 Makna Leksikal, Gramatikal dan Kontekstual 2.5.2 Makna Referensial dan Makna Nonreferensial 2.5.3 Makna Denotatif dan Makna Konotatif 2.5.4 Makna kata dan Istilah 2.5.5 Makna Afektif dan Reflektif 2.5.6 Makna Konseptual dan Makna Asosiatif.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : Deskriptif kualitatif 2. Data penelitian : Gaya bahasa sindiran dalam artikel 3. Sumber data : surat kabar Kompas. 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan lembaran pengumpulan data. b. Menyeleksi data c. Memberi deskripsi d. Menarik kesimpulan 5. Instrumen penelitian : Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. 6. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Mencermati data b. Menyeleksi kembali c. Menganalisis data d. Menyimpulkan 7. Pengujian Kesahihan data: Pengujian kesahihan data peneliti lakukan melalui triangulasi metode. |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | |  The logo of Universitas Muhammadiyah Jember is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and a star, surrounded by a laurel wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in an arc across the top, and "JEMBER" is written across the bottom. Two small stars are positioned on either side of the bottom text. | <p>2.5.7 Makna Idiomatikal dan Paribahasa</p> | <p>Triangulasi metode penelitian ini yakni.</p> <ol style="list-style-type: none">a. data primer penelitian ini yakni gaya bahasa sindiran dalam artikel surat kabar Kompas.b. data sekunder penelitian ini yakni konsultasi dengan ahli. |
|--|--|---|---|--|

Tabel 3.5.1 Contoh Penjaringan Data Gaya Bahasa Sindiran Apofasis dalam Artikel Surat Kabar Kompas

| No. | Kode Data | Temuan Data | Deskripsi Data |
|-----|------------|---|---|
| 1. | Data1.Apo1 | Rekomendasi NU tersebut jelas berlaku hanya dalam konteks mualamalah kebangsaan atau hubungan kewarganegaraan (muwathanan) Indonesia; bukan dalam konteks akidah. | Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap suatu forum islam yakni NU (naudatul ulama). Data ini menegaskan bahwa rekomendasi NU tersebut jelas berlaku hanya dalam konteks mualamalah kebangsaan namun akhirnya penulis menyindir dengan mengatakan kata bukan dalam konteks akidah . Jadi, kalimat di samping ingin menyindir bahwa rekomendasi NU tersebut hanya berlaku dalam konteks akidah bukan dalam konteks yang lain. Penyampaian data di samping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”. |
| 2. | Data2.Apo1 | Prestasi akademisi seharusnya tak melulu diukur berdasarkan artikel scopus, tetapi juga berdasarkan buku bermutu yang dituliskan. | Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap seseorang. Data ini menegaskan bahwa suatu prestasi akademis harusnya tidak selalu diukur berdasarkan artikel scopus namun akhirnya penulis menyindir dengan mengatakan prestasi akademis seharusnya di ukur juga berdasarkan buku bermutu yang dituliskan . Jadi, kalimat di samping ingin menyindir bahwa sebuah prestasi dalam bidang akademik harus diukur dari buku berkualitas yang ditulis bukan |

| | | | |
|----|-------------|---|--|
| | | | hanya dari artikel scopus yang dibuat saja. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”. |
| 3. | Data3. Apo1 | Memang, ekspresi politik semakin menguat tetapi orang lupa akan tanggungjawab moralnya . | Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik saat ini. Data ini menegaskan bahwa kekuatan politik semakin kuat tetapi pada akhirnya terdapat kata-kata menyindir. Menyindir bahwa orang tersebut hanya menginginkan kekuasaan namun lupa akan tanggungjawab moralnya terhadap masyarakat. Jadi, kalimat disamping ingin menyindir bahwa banyak menginginkan kekuasaan tetapi tidak memperhatikan tanggungjawab lain yang harus mereka perhatikan yakni nilai moral yang harus ditunjukkan kepada masyarakat. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”. |
| 4. | Data3.Apo2 | Memang, demokrasi semakin memperkuat partisipasi politik, tetapi praktiknya makin tumbuh watak-watak otoriter . | Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik saat ini. Data menjelaskan sindiran terhadap demokrasi yang terjadi sekarang. Data ini menegaskan bahwa demokrasi adalah hal yang memperkuat terlibatnya pada politik namun pada kata-kata selanjutnya mengatakan sindiran. Sindiran yang disampaikan bahwa demokrasi juga pelaksanaannya makin menumbuhkan watak-watak yang tidak baik |

| | | | |
|----|------------|---|--|
| | | | (otoriter). Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa praktik dari kegiatan demokrasi semakin menumbuhkan watak-watak yang seenaknya sendiri atau sewenang-wenang bukan semakin memperkuat partisipasi politik. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan di awal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”. |
| 5. | Data3.Apo3 | Demokrasi mendidik keadaban dan kesantunan berpolitik, tetapi yang tumbuh justru watak-watak ketakberadaan pembenci, penghasut, pemfitnah dan sejenisnya. | Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data menjelaskan sindiran terhadap demokrasi yang dilakukan sekarang. Data ini menegaskan bahwa demokrasi merupakan hal yang mendidik dalam keadaban dan kesantunan berpolitik namun akhirnya terdapat kata-kata menyindir. Menyindir bahwa mendidik yang diterapkan tersebut memunculkan watak-watak ketakberadaan pembenci, penghasut, pemfitnah dan sejenisnya. Jadi, data disamping ingin menyindir bahwa suatu hal yang dilakukan dalam konteks demokrasi bukan mendidik keadaban dan kesantunan tetapi menumbuhkan watak-watak yang tidak baik. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”. |
| 6. | Data3.Apo4 | Banyak cara untuk melakukan kampanye bersih, sehat dan membuat senyum; tetapi malah memilih kampanye hitam yang gelap gulita, berjelaga dan justru memancing amarah. | Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data menjelaskan sindiran terhadap kampanye-kampanye yang dilakukan sekarang. Data ini menegaskan bahwa dalam berkampanye banyak cara yang bisa ditempuh (bersih, |

| | | | |
|----|------------|---|--|
| | | | <p>sehat dan membuat senyum). Namun, pada kata-kata selanjutnya terdapat kata-kata menyindir yakni tetapi malah memilih kampanye hitam yang gelap gulita, berjelaga dan justru memancing amarah. Jadi, menyindir bahwa berkampanye tidak harus dengan cara tidak baik karena cara baik pun bisa ditempuh. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa kampanye saat ini banyak dilakukan dengan cara yang tidak baik padahal banyak cara untuk melakukan kampanye yang sehat. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan di awal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”.</p> |
| 7. | Data3.Apo5 | <p>Politikus semestinya memberikan pencerahan kepada rakyat, bukan malah menghasut dan memanas-manasi.</p> | <p>Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politikus. Data ini menegaskan bahwa politikus memberikan dedikasi pada rakyat dalam bentuk memberi pencerahan pada rakyat. Namun, akhirnya penulis menyindir bahwa politikus justru menghasut dan memanas-manasi rakyat. Jadi, data di samping ingin menyindir politikus saat ini tidak semestinya selalu memberi pengaruh kepada masyarakat agar sependapat dengan dia dengan menghasut dan memanas-manasi namun seharusnya politikus memberikan pencerahan kepada rakyat. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”.</p> |
| 8. | Data4.Apo1 | <p>Bahkan, pembuatan UU tidak pernah bersifat otonom dan steril, tetapi sarat dengan kepentingan-kepentingan kelompok atau</p> | <p>Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya</p> |

| | | | |
|----|------------|---|--|
| | | <p>kekuatan-kekuatan potensial dalam suatu negara yang menginginkan kepentingan-kepentingannya dilegalisasi atau diproteksi dalam UU.</p> | <p>atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menejalkan sindiran tentang kebijakan pemerintah. Data ini menegaskan bahwa pembuatan UU tidak pernah bersih namun selalu ada kepentingan-kepentingan kelompok atau kekuatan-kekuatan potensial dalam suatu negara yang menginginkan kepentingan-kepentingannya dilegalisasi atau diproteksi dalam UU. Kata-kata ini menyindir tidak baiknya proses pembuatan UU di Indonesia. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa pembuatan UU tidak boleh ada tujuan khusus yakni adanya kepentingan-kepentingan kelompok atau kekuatan-kekuatan potensial lainnya namun pembuatan UU harus bersifat steril dan otonom. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”.</p> |
| 9. | Data6.Apo1 | <p>Kepala LIPI ibarat menepuk air didulang terpecik ke muka sendiri karena kebijakan reorganisasi tersebut tak hanya menuai penolakan besar dari sivitas LIPI, tetapi juga menciptakan pertentangan antar peneliti pendukung dan penolak restrukturisasi.</p> | <p>Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data menjelaskan sindiran terhadap seseorang yakni pimpinan LIPI (lembaga ilmu pengetahuan indonesia). Data ini menegaskan bahwa kebijakan pemimpin LIPI banyak menemui penolakan besar dari sivitas LIPI. Pada kalimat selanjutnya juga semakin ditegaskan dengan kalimat sindiran bahwa kebijakan tersebut menuai pertentangan antar peneliti pendukung dan penolak restrukturisasi. Bahkan pada kalimat awal dikatakan bahwa “Kepala LIPI ibarat menepuk air didulang terpecik ke muka sendiri” dengan melakukan kebijakan tersebut. Jadi, data disamping ingin menyindir bahwa kebijakan baru yang dibuat oleh pemimpin LIPI menimbulkan</p> |

| | | | |
|-----|-------------|---|---|
| | | | <p>pertentangan di dalam kantor LIPI. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”.</p> |
| 10. | Data12.Apo1 | <p>Ketiga, penyelenggara QC mengerti sampling benar dalam perekaman dan mekanisme pengumpulan data suara di TPS, tetapi “mengutak-atik” hasil QC dipusat.</p> | <p>Gaya bahasa apofasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata sindiran untuk menegaskan sesuatu yang dimaksud namun mengatakan sebaliknya atau seolah-olah menyangkalnya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap lembaga survei. Data ini menegaskan bahwa penyelenggara QC memiliki kemampuan untuk mengerti sampling benar dalam perekaman dan mekanisme pengumpulan data suara di TPS namun pada akhirnya mengatakan bahwa penyelenggara QC bersalah karena telah mengubah seenaknya hasil QC yang ada di pusat. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa penyelenggara QC seharusnya tidak mengubah hasil suara rakyat di kantor pusat penyelenggara QC karena penyelenggara QC pasti sangat mengerti tentang sampling benar dalam perekaman dan mekanisme pengumpulan data suara di TPS. Penyampaian data disamping yakni ada penegasan diawal lalu menyangkal apa yang ingin ditegaskan diakhir. Maka, data di samping berupa “gaya bahasa apofasis”.</p> |

Tabel 3.5.1 Contoh Penjaringan Data Gaya Bahasa Sindiran Innuendo dalam Artikel Surat Kabar Kompas

| No. | Kode Data | Temuan Data | Deskripsi Data |
|-----|-------------|---|--|
| 1. | Data1.Innu1 | Berduduk mayoritas muslim, agak aneh soal kewarganegaraan hampir sepenuhnya absen dalam diskursus pemikiran islam Indonesia. | Gaya bahasa innuendo adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya menyindir dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya atau menyindir secara tidak langsung. Data ini menjelaskan sindiran terhadap masyarakat Indonesia. Data ini masuk pada gaya bahasa innuendo karena kalimat ini menjelaskan bahwa banyak yang beragama islam namun selanjutnya dikatakan dengan sindiran agak aneh jika banyak beragama islam tetapi semuanya absen dalam diskursus pemikiran islam Indonesia. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa masyarakat Indonesia banyak yang tidak berpartisipasi atas pemikiran agama yang mereka anut yakni agama islam dalam diskursus pemikiran islam Indonesia. Penyampaian data disamping yakni mengecilkan kenyataan yang ingin disindir dengan penggunaan kata “agak aneh”. Maka data di samping berupa “gaya bahasa innuendo”. |
| 2. | Data5.Innu1 | Dengan perhatian politik lebih tertuju pada peningkatan popularitas dan menyenangkan hasrat rakyat sesaat, pembangunan nasional cenderung dijalankan dengan tambal-sulam. dan terpenggal-penggal secara pemadam kebakaran. | Gaya bahasa innuendo adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya menyindir dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya atau menyindir secara tidak langsung. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik. Data ini mengecilkan kenyataan yang terjadi yakni data ini bermaksud menjelaskan bahwa perhatian politik dilaksanakan dengan tambal-sulam dan terpenggal-penggal secara pemadam kebakaran.. Namun, di awal kalimat dikatakan perhatian politik untuk meningkatkan popularitas dan menyenangkan hasrat rakyat sesaat, pembangunan nasional. Jadi, data di |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>samping ingin menyindir bahwa dengan perhatian politik lebih tertuju pada sesuatu hal yang tidak terlalu penting, pemangunan nasional justru dilakukan dengan jalan yang tidak sesuai. Penyampaian data disamping yakni mengecilkan kenyataan yang ingin disindir dengan penggunaan kata “cenderung”. Maka data di samping berupa “gaya bahasa innuendo”.</p> |
|--|--|--|--|



Tabel 3.5.1 Contoh Penjaringan Data Gaya Bahasa Sindiran Ironi dalam Artikel Surat Kabar Kompas

| No. | Kode Data | Temuan Data | Deskripsi Data |
|-----|-------------|--|---|
| 1. | Data11.Iro1 | Bagi Obama, permohonan ini mengandung humor yang cerdas : “ cara terbaik menjadi orang yang tertawa paling belakang adalah meminta George dan saya mengatakan hal-hal baik tentang dia kepada seluruh bangsa” | Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa menyindir yang penggunaan kata-katanya mengatakan sebaliknya. Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa menyindir yang penggunaan kata-katanya mengatakan sebaliknya. Data ini menjelaskan sindiran terhadap seseorang. Data ini menyindir seseorang dengan mengatakan sebaliknya. Kalimat ini menyindir betapa baiknya orang yang dimaksud namun sebenarnya pada kalimat ini ingin menyampaikan bahwa orang tersebut tidak baik . Jadi, data di samping ingin menyindir permohonan MC Cain merupakan permohonan yang sangat lucu karena permintaan tersebut tidak sesuai dengan sikap dan sifat dia sebenarnya. Penyampaian data di samping yakni menyindir dengan mengatakan kebalikan dari sesuatu yang ingin disindir. Maka data di samping berupa “gaya bahasa ironi”. |

Tabel 3.5.1 Contoh Penjaringan Data Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme dalam Artikel Surat Kabar Kompas

| No. | Kode Data | Temuan Data | Deskripsi Data |
|-----|------------|--|--|
| 1. | Data3.Sar1 | Kampanyenya sangat agitatif ; kalau Jokowi menang tidak ada lagi suara azan , tidak ada lagi perempuan memakai kerudung dan perkawinan sejenisipun diperbolehkan. | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap seseorang. Data ini menggunakan kata-kata sindiran secara langsung serta kasar. Data ini menjelaskan bahwa kampanye yang dilakukan sangat tidak baik ; jika Jokowi menjabat lagi maka tidak ada lagi suara azan , tidak ada lagi perempuan memakai kerudung dan perkawinan sejenisipun diperbolehkan. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa kampanye hitam yang dilakukan oleh seseorang tersebut sangat menyudutkan Jokowi. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 2. | Data4.Sar1 | Menegakkan hukum itu tak seperti menegakkan tiang pancang jembatan yang secara rasional matematis bisa dihitung secara akurat setiap aspeknya sehingga bisa berdiri tegak atau miring sesuai rencana dan perhitungan. | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap hukum. Data ini menggunakan kata-kata sindiran secara langsung serta cenderung tidak sopan. Data ini mengumpamakan penegakkan hukum itu tidak semudah menegakkan pancang jembatan . Jadi, data di samping ingin menyindir penegakan hukum itu tidak semudah menghitung secara akurat setiap aspeknya sehingga bisa berdiri tegak atau miring sesuai rencana dan perhitungan. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata- |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| | | | kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 3. | Data5.Sar1 | Masalah kian kompleks dan mendasar tetapi daya baca dan jawabannya kian cetek . | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik. Data ini menyindir menggunakan kata-kata kasar. Adanya kata-kata cetek . Kata-kata ini menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat semakin rumit dan mendasar namun daya baca dan jawaban atas permasalahan semakin pendek tidak sesuai dengan kampanye perwakilan rakyat sebelum menjabat. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa masalah yang hadapi semakin rumit tetapi semangat membacanya dan jawaban yang dilontarkan semakin berkurang. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 4. | Data6.Sar1 | Semua bagai oase keilmuan yang jernih, LIPI mendadak bergejolak keruh karena di aduk-aduk oleh kepala LIPI sebagai pengelola baru. | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap pimpinan LIPI (lembaga ilmu pengetahuan indonesia). Data ini menyindir menggunakan kata-kata kasar dan tidak sopan. Kalimat ini menyindir secara langsung pada pemimpin utama LIPI yang mengatur seenaknya bahkan LIPI menjadi lembaga yang mendadak bergejolak keruh karena di aduk-aduk oleh kepala LIPI sebagai pengelola baru. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa pemimpin LIPI memonopoli lembaga tersebut serta menimbulkan perubahan yang tidak baik di dalam kantor LIPI. Penyampaian data di samping yakni menggunakan |

| | | | |
|----|------------|---|--|
| | | | kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 5. | Data6.Sar2 | Sebagai lembaga ilmiah nasional LIPI tak cocok dipimpin manajer otoriter yang hanya menciptakan suasana kisruh , perpecahan, demoralisasi, demotivasi dan membuat keruh “oase” yang semula jernih. | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap pimpinan LIPI. Data ini menggunakan kata-kata sindiran yang sangat kasar. Pada data ini penggunaan kata yang dipilih juga tidak sopan. Data ini menjelaskan bahwa LIPI ini tak cocok jika mempunyai pemimpin yang menimbulkan ketidaktenangan dan ketidaktentraman di dalam lembaga. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa LIPI tidak cocok dipimpin oleh seseorang yang sewenang-wenang yang hanya menciptakan suasana tidak kondusif. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 6. | Data7.Sar1 | Banyak anak muda yang muak dengan politik. | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik. Data ini menggunakan kata-kata sindiran yang sangat kasar dan tidak sopan yakni kata muak . Kata muak ini menjelaskan bahwa anak muda zaman sekarang banyak yang sudah merasa bosan dengan politik yang ada di Indonesia. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa banyak anak muda di Indonesia yang merasa bosan dengan politik saat ini yang semakin tidak kondusif. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| 7. | Data8.Sar1 | <p>Jangan-jangan upaya penjeratan itu justru membuat pelaku kekerasan menjadi monster yang membuat horor suasana pendidikan.</p> | <p>Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap suatu kebijakan pemerintah. Data ini menggunakan kata-kata sindiran yang tidak enak untuk didengar dan menyakiti hati yakni kata monster. Kata monster menjelaskan bahwa upaya memenjarakan pelaku kekerasan akan membuat orang tersebut menjadi kasar, bringas dan lain sebagainya sehingga akan membuat suasana pendidikan di Indonesia menjadi di takuti oleh banyak orang. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentang hukuman terhadap pelaku kekerasan justru menimbulkan hal yang tidak baik. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”.</p> |
| 8. | Data9.Sar1 | <p>AS dan sekutu-sekutunya melakukan berbagai cara untuk menggembosi sumber-sumber penghasilan China dan memastikan China punya ketergantungan ekonomi lebih besar pada AS.</p> | <p>Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap suatu negara yakni Amerika Serikat. Data ini menggunakan kata-kata yang tidak sopan yakni kata menggembosi. Kata menggembosi menjelaskan bahwa AS akan mencurangi China dalam hal sumber penghasilan yang dimiliki China. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa sikap Amerika Serikat tidak baik dengan membuat kecurangan khususnya dalam hal keuangan pada negara China karena tidak mau di bawah otoritas Amerika Serikat. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”.</p> |

| | | | |
|-----|-------------|--|--|
| 9. | Data10.Sar1 | “(Ada) Potensi gesekan panas (karena) situasi pilpres,” kata kaka | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap suasana kampanye. Data ini menggunakan kata-kata yang tidak sopan yakni kata gesekan panas . Kata gesekan panas menjelaskan bahwa akan ada pertengkaran yang keras di dalam suasana pemilihan presiden ini. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa pada pilpres tahun ini akan terjadi persaingan yang sengit antara kedua paslon. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 10. | Data11.Sar1 | Tanpa nilai-nilai dasar yang dipegang bersama, politik berubah menjadi peperangan yang penuh taktik kotor . | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik. Data ini menggunakan kata-kata yang tidak sopan yakni kata taktik kotor . Kata taktik kotor menjelaskan bahwa politik saat ini tidak memegang nilai-nilai dasar serta berubah menjadi persaingan dengan menggunakan cara yang kotor . Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa politik harus memiliki acuan yakni norma-norma dan nilai-nilai dasar, jika tidak politik akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”. |
| 11. | Data11.Sar2 | Alih-alih mempersatukan, politik menjadi racun yang mengoyak tali persaudaraan. | Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya sangat tidak sopan serta kasar yang memiliki maksud mengejek sesuatu atau seseorang. Data ini menjelaskan sindiran terhadap politik. Data ini |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>menggunakan kata-kata kasar yakni racun. Kata racun menjelaskan bahwa politik saat ini bukan menjadi alat untuk mempersatukan rakyat namun politik malah menjadi hal yang merusak tali persaudaraan. Jadi, data di samping ingin menyindir bahwa politik saat ini tidak membawa pengaruh baik pada masyarakat, justru menimbulkan rusaknya tali persaudaraan. Penyampaian data di samping yakni menggunakan kata-kata yang kasar serta tidak sopan. Maka data di samping berupa “gaya bahasa sarkasme”.</p> |
|--|--|--|---|



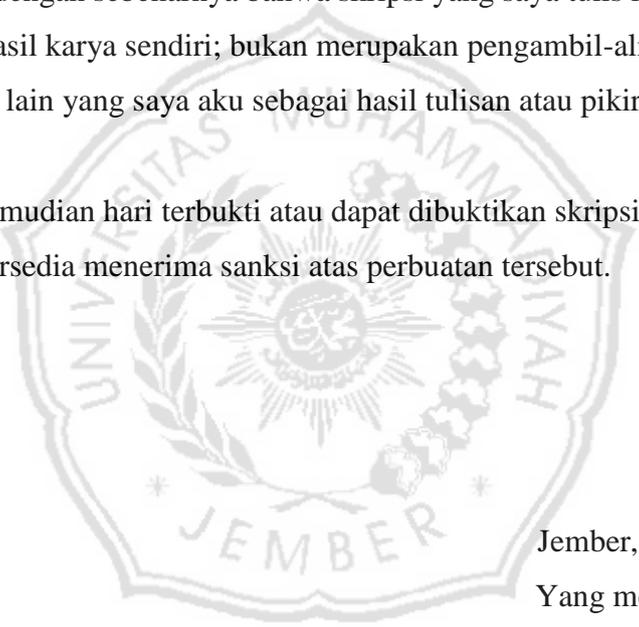
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ninis Landri Karisma
NIM : 1510221031
Program Studi : Pendidikan bahasa dan sastra indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Jember, 22 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Dewi Ninis Landri Karisma
NIM. 1510221031

RIWAYAT HIDUP



Dewi Ninis Landri Karisma lahir di Bondowoso, 31 Mei 1997. Anak pertama dari Bapak Mohammad Rifa'i dengan Ibu Endang Supriatin. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di SD Dabasah 1 Bondowoso. Sekolah Menengah Pertama telah ditempuh di SMP Negeri 3 Bondowoso.

Sekolah Menengah Atas telah ditempuh di SMA Negeri 1 Bondowoso. Pendidikan berikutnya

ditempuh di Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah, FKIP Universitas Muhammdiyah Jember pada tahun 2015. Hobi yang sering dia lakukan adalah menonton televisi dan menonton film. Dia sangat menyukai mengarang kata-kata bijak dan puitis.